

**SKRIPSI**

**PERAN MAHASISWA DALAM LITERASILEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH KEPADA KELUARGA  
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PERBANKAN  
SYARIAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**



**Disusun Oleh:**

**YUNITA ASRI  
NIM. 180603194**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nam : Yunita Asri  
NIM : 180603194  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, Juli 2022

Yang Menyatakan,



  
Yunita Asri

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

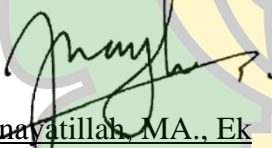
### Peran Mahasiswa Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Disusun oleh:

Yunita Asri  
NIM:180603194

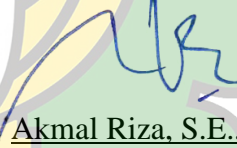
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Inayatillah, MA., Ek  
NIP. 198208042014032002


Pembimbing II



Akmal Riza, S.E., M.Si  
NIDN. 2002028402

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Peran Mahasiswa Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

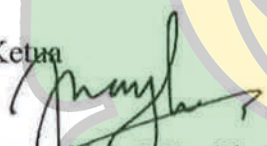
Yunita Asri  
NIM:180603194

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022 M  
19 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

  
Inayatillah, MA., Ek  
NIP. 198208042014032002

Sekretaris

  
Akmal Riza, S.E., M.Si  
NIDN. 2002028402


Penguji I

  
Farid Fathony Ashal, Lc., MA  
NIP. 198604272014031002

Penguji II

  
Rika Mulia, M.BA.  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP.196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yunita Asri

NIM : 180603194

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : yunitaasri46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Mahasiswa Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga (Studi kasus Pada Mahasiswa Perbankan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)** Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis

Yunita Asri  
NIM. 180603194

Pembimbing I

Inayatullah, MA., Ek  
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si.  
NIDN. 2002028402

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: “Peran Mahasiswa Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Ar-Raniry Banda Aceh)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasa saat sekarang ini.

Tujuan penyusunan skripsi ini tidak lain tentunya untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) bagi mahasiswa S-1 pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Zaki Fuad M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ayumiati, S.E.,M.Si selaku ketua dan sekretaris program studi perbankan syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Inayatillah, MA.,Ek dan Akmal Riza, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Farid Fathony Ashal, Lc., MA sebagai Penguji I dan Rika Mulia, M.BA sebagai Penguji II
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan segenap dukungan dan nasehat serta do'a yang tiada hentiya kepada penulis.
8. Semua personil Don't ghibah (Maulinda, Kasihani, Veni, Nanda, Melati, Mayang, Icha), sahabat seperjuangan penulis, Intan Lailan, Acria Harnani, Feny Annisa Ghaisani, serta seluruh teman-teman seangkatan, terutama Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018. Terima kasih atas dukungan, perhatian dan semangat yang kalian berikan selama ini.

9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 05 Juli2022

Penulis,

Yunita Asri





## TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ  
rama: رَمَى  
qila: قِيلَ  
yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

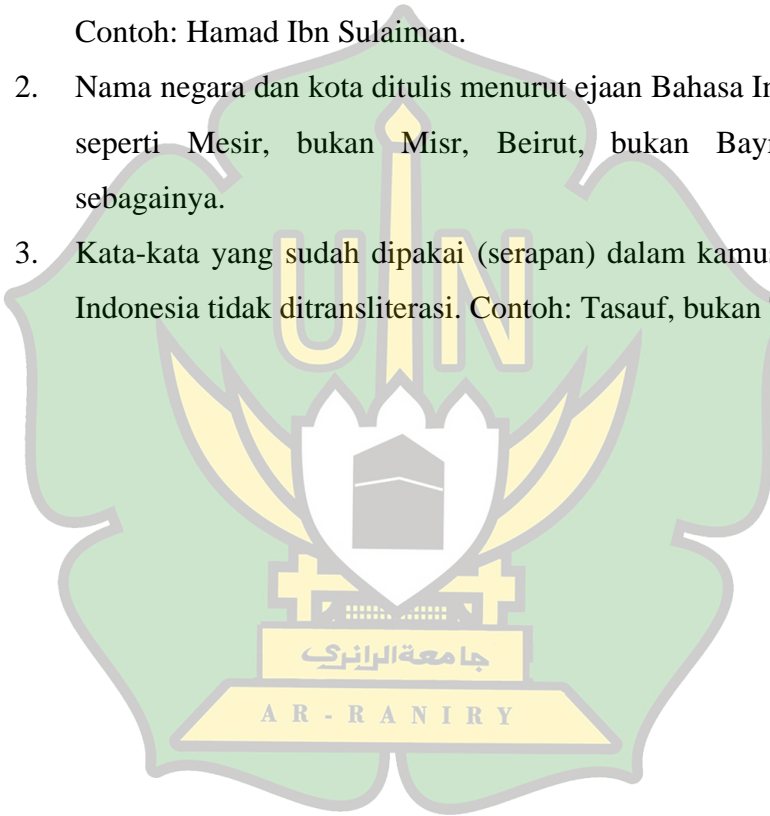
Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



## ABSTRAK

Nama : Yunita Asri  
NIM : 180603194  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Peran mahasiswa dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh).  
Pembimbing I : Inayatillah, MA. Ek  
Pembimbing II : Akmal Riza, S.E., M.Si

Mahasiswa program studi Perbankan Syariah memiliki peran dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Mahasiswa sudah memiliki ilmu dan pengetahuan mengenai LKS sehingga dapat melakukan literasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran mahasiswa program studi Perbankan Syariah mengenai LKS serta pola komunikasi mahasiswa dalam literasi kepada keluarga tentang ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa sudah paham dengan apa yang dipelajari dari segi teori dan sudah berperan maksimal dalam memperkenalkan LKS kepada keluarga, dengan menggunakan pola komunikasi seperti komunikasi lisan, dan media sosial.

**Kata Kunci:** *Peran Mahasiswa, Literasi, Lembaga Keuangan Syariah.*

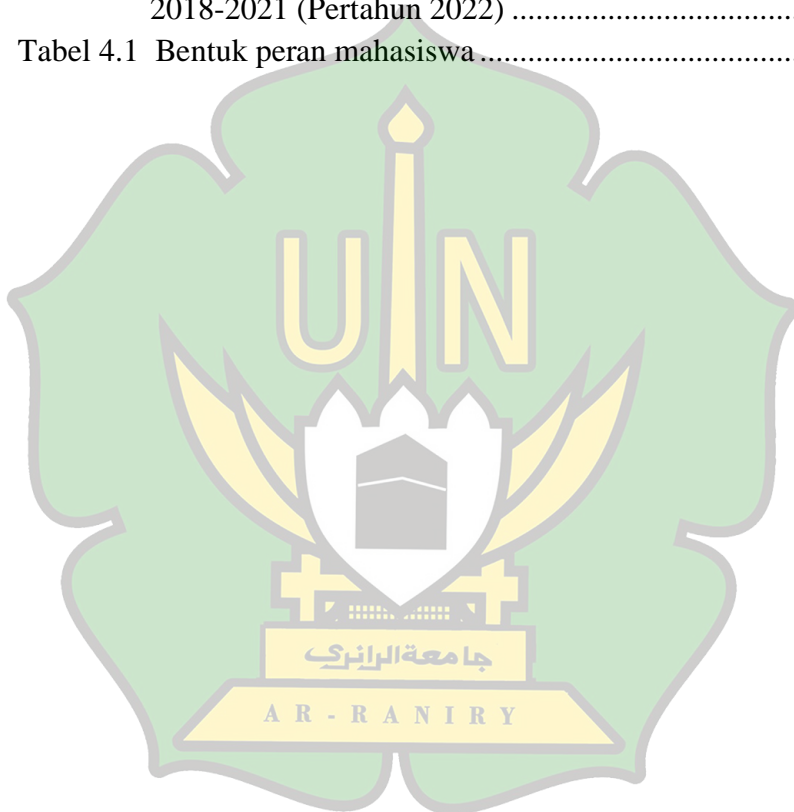
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Peran .....	10
2.2 Mahasiswa .....	14
2.3 Literasi.....	17
2.3.1 Indikator Literasi.....	18
2.3.2 Tujuan Literasi .....	20
2.3.3 Jenis-jenis Literasi.....	21
2.4 Lembaga Keuangan Syariah.....	23
2.4.1 Peran Lembaga Keuangan Syariah .....	27
2.4.2 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah .....	27
2.4.3 Tujuan Lembaga Keuangan Syariah.....	28
2.5 Keluarga .....	29
2.5.1 Fungsi Keluarga .....	31
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Pemikiran .....	38

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Desain Penelitian.....	40
3.2 Subjek dan objek Penelitian .....	40
3.3 Sumber Data .....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5 Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Profil dan Sejarah UIN Ar- Raniry Banda Aceh.....	47
4.2 Visi Misi UIN Ar-Raniry.....	49
4.2.1 Visi:.....	49
4.2.2 Misi:.....	49
4.3 Profil Prodi Perbankan Syariah UIN Ar- Raniry.....	49
4.4 Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah .....	49
4.4.1 Visi:.....	49
4.4.2 Misi:.....	50
4.5 Tujuan:.....	50
4.6 Hasil Penelitian.....	51
4.7 Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kegiatan Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank...	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Perbankan syariah 2018-2021 (Pertahun 2022) .....	42
Tabel 4.1 Bentuk peran mahasiswa .....	65





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Interview .....	75
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara .....	76
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), Universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, Undang-Undang Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dengan memiliki prinsip bagi hasil salah satunya menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja yang akan digunakan.

Perkembangan Perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik pada kalangan masyarakat dengan memiliki banyak varian akad yang dapat digunakan dan dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti: Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Istishna, Qard, salam, Al Ijarah al Muntahiya bit Tamlik (IMBT), yang telah tertulis di dalam UU No. 7 Tahun 1992.

Pemerintah Aceh bersama Pemerintah Kabupaten atau Kota perlu mendirikan lagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berazaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Pendirian LKS ini dirasakan mendesak sebagai tindak lanjut pelaksanaan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Syariat Islam. Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini kehadiran LKS di Aceh dirasakan sudah sangat mendesak, karena hal tersebut salah satu pilar pelaksanaan syariat Islam di bidang muamalah. Kondisi tersebut ditambah lagi dengan banyaknya modal pihak ketiga yang masuk ke Aceh dimana dalam operasionalnya tidak dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

Qanun Nomor. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah merupakan suatu aturan daerah Aceh yang disahkan pada tahun 2018 terkait seluruh lembaga keuangan konvensional yang ada di Aceh harus beralih status menjadi lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Syariat Islam, secara tegas telah mewajibkan bahwa lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh wajib dilaksanakan berdasarkan Prinsip Syariah. Oleh karena itu, kehadiran LKS hari ini di Aceh adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan semua pihak terkait wajib mendukungnya.

Dengan adanya Qanun ini, maka kehadiran LKS di Aceh memiliki legalitas yang sah. Qanun ini diharapkan menjadi pedoman, pegangan dan dasar hukum bagi pemegang saham dan

stakeholder lainnya dalam menjalankan operasional LKS dimaksud. Qanun ini juga bertujuan untuk melegitimasi operasional LKS yang dilaksanakan berdasarkan Prinsip Syariah, mendorong terwujudnya perekonomian Aceh yang Islami, dan mendorong pertumbuhan pendapatan Aceh.

Dalam setiap upaya perubahan sebuah sistem, sering kali akan mengundang perdebatan pro dan kontra, tak terkecuali dengan disahkannya qanun ini. Meski sudah disahkan sejak tahun 2018 yang lalu, dikursus seputar Qanun LKS masih menjadi topik pembicaraan hangat di berbagai kalangan.

Pihak yang berpendapat pro menganggap selain upaya dalam memerangi riba, provinsi Aceh sebagai daerah yang menjunjung tinggi Syariat Islam sudah selayaknya menerapkan sistem perekonomian yang juga berlandaskan prinsip syariah. Sementara mereka yang berpendapat kontra menganggap bahwa pelayanan dan kapabilitas Lembaga Keuangan Syariah belum mampu menandingi lembaga keuangankonvensional yang harus sudah dihapuskan dari Aceh setelah berlakunya Qanun LKS. selain itu sebagian lagi juga menganggap bahwa produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah masih terbatas.

Seiring berjalannya waktu, kelompok yang berpendapat pro maupun kontra punya kesempatan yang sama untuk menguji kebenaran setiap butir yang terkandung di dalam Qanun LKS. Perbaikan menuju kebaikan tidak akan mampu di petik jika tidak disemai melalui kehadiran ruang dialektika yang konstruktif.

Terlepas dari pandangan yang berpendapat pro atau kontra, Qanun LKS merupakan suatu produk hukum otentik yang terinspirasi dari khazanah keistimewaan Provinsi Aceh. membangun agitasi antara kelompok pro dan kontra tidak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan qanun ini (Imam: 2021). Berdasarkan hal tersebut segala sesuatu yang dilakukan di Lembaga Keuangan Syariah haruslah jelas tujuan dan arahnya.

Demikian juga penulis berharap agar masyarakat dapat memahami lebih jauh tentang Lembaga Keuangan Syariah, oleh sebab itu sudah seharusnya perlu melakukan literasi Lembaga Keuangan Syariah ini kepada keluarga khususnya dan juga masyarakat, yaitu melalui peran mahasiswa yang telah belajar mata kuliah Lembaga Keuangan Syariah dan konvensional. literasi itu sendiri merupakan proses yang akan membantu individu lain melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir agar ia dapat berperan dan bermanfaat pada sekelilingnya.

Literasi dalam konteks Pengenalan ini diberikan kepada lingkungan terdekat, dimana lingkungan terdekat tersebut ialah keluarga, yang merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan kita dan yang memberikan semangat untuk kita dalam segala hal baik senang maupun menghadapi suatu masalah yang sangat rumit sekalipun.

Pada dasarnya tujuan literasi tersebut ialah membangun hubungan kerjasama dengan keluarga yang merupakan orang terdekat dengan kita. Kemudian, melalui kerjasama yang cukup erat diharapkan keluarga memiliki rasa yang erat juga sehingga keluarga tidak hanya menerima manfaatnya saja tetapi juga bisa melakukan dan menjalankan hal yang sama.

Dari penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran mahasiswa prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga.

Sudah diketahui bahwa Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah belajar tentang Lembaga Keuangan Syariah maupun Konvensional dan perbedaan dari keduanya, serta sudah ada mata kuliah pendukung lainnya yang masih membahas tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Dari pemahaman pembelajaran selama ini mahasiswa bisa atau tidak menjalankan peran mereka untuk membujuk keluarga agar beralih dari lembaga konvensional ke lembaga syariah, dan peran seperti apa yang mahasiswa terapkan.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa Mahasiswa FEBI Prodi Perbankan Syariah, dapat diperoleh gambaran bahwa Mahasiswa sudah paham tentang Lembaga Keuangan Syariah. Dimana pemahaman tersebut dapat dilihat dari pengetahuan mahasiswa tentang definisi Lembaga Keuangan Syariah dan segala sesuatu yang berkaitan

dengan lembaga syariah dan non bank syariah, serta telah menabung juga di bank syariah. Mahasiswa program studi perbankan syariah sudah memperkenalkan serta memberikan pemahaman tentang LKS kepada keluarga dan memberikan penjelasan kepada keluarga tentang perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan konvensional.

Namun mahasiswa tersebut belum sepenuhnya berhasil membujuk dan mempengaruhi keluarga yang sebelumnya pernah menabung di bank konvensional sehingga beralih untuk menabung di bank syariah dan berhenti menabung di bank konvensional. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh gambaran bahwa mahasiswa telah menjadi nasabah di bank syariah dengan kemampuan dan pemahaman yang sudah cukup untuk memilih dan mempercayai bank syariah namun belum sepenuhnya berhasil untuk mengajak keluarga beralih pada Lembaga Keuangan Syariah.

Untuk lebih menyempurnakan Penelitian ini penulis juga mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah sudah memahami dan mempelajari terlebih dahulu tentang apa yang akan diteliti, sehingga mahasiswa program studi Perbankan Syariah mampu berperan dalam memperkenalkan definisi, fungsi, produk, kekurangan, dan kelebihan dari mata kuliah yang sudah mahasiswa dapatkan sebelumnya.



Oleh sebab itu penulis inginmeneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut, dengan sedikit perbedaan peneliti ingin mengetahui peran dari Mahasiswa UIN Banda Aceh dalam Literasi LKS kepada keluarga dengan ini peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan penelitian ini dengan literasi mahasiswa terhadap keluarga, maka penelitian ini akan dirumuskan kedalam suatu karya tulis yang berjudul: “Peran mahasiswa dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, untuk melihat peran mahasiswa dalam meLiterasi Lembaga Keuangan Syariah akan dikaji dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dalam literasi tentang Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga ?
2. Bagaimanapola komunikasi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dalam mengajak keluarga untuk beralih pada Lembaga Keuangansyariah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran mahasiswa Prodi perbankan syariah dalam Literasi tentang Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pola komunikasi mahasiswa Prodi perbankan syariah dalam mengajak keluarga untuk berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, masyarakat, akademis dan organisasi, baik melalui pemikiran maupun pengembangan wawasan tentang peran mahasiswa dalam memberikan pemahaman kepada keluarga.

2. Kegunaan Secara Praktis

Untuk memberikan informasi kepada peneliti cara mahasiswa dalam Literasi kepada keluarga, dan Sebagai penyaluran ilmu yang di dapat dari kampus dan diberikan kepada keluarga.

3. Bagi Masyarakat luas

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan wawasan tentang peran intermediasi perbankan syariah bagi seluruh masyarakat, terutama masyarakat Aceh.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori sebagai Kerangka Acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian yang terkait dengan penelitian ini mulai dari teori mahasiswa, teori promosi, teori Lembaga Keuangan Syariah, serta teori keluarga, dan Fungsi Keluarga.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, Desain Penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh.

BAB V Penutup, pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari penulis

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Peran**

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keterurutan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sebagai masyarakat (Miranti, 2019).

Pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti (Lantaeda, 2017).

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Martinis, 2020)

Kemudian peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Riyadi, 2002)

Peran pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yang pertama peran aktif yang mana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu didalam organisasi yang dapat dihitung dengan kehadiran dan partisifasinya kemudian yang kedua yakni peran pasif yang memiliki arti bahwa peran pasif ialah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Adapun Peran aktif dan peran pasif yaitu:

## 1. Peran Aktif

Peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. (Martinis, 2020)

Mahasiswa yang berperan aktif yaitu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Dalam beberapa penelitiannya, mahasiswa yang berperan aktif adalah mahasiswa yang belajar dari pengalamannya, selain mahasiswa harus belajar memecahkan masalah yang diperoleh (Martinis, 2020)

Peran aktif adalah kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang dibahas, berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami, dengan jalan menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan (Martinis, 2020).

## 2. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan yang hanya digunakan sebagai simbol saja. Peran pasif anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik (Nugroho, 2020).

Dari pengertian diatas, menyebutkan bahwa peran pasif adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan individu atau sekelompok individu terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan peran keluarga dan masyarakat, peran diartikan sebagai hak dan kewajiban setiap orang untuk memberikan informasi yang baik secara pasif (Polutu, 2012).

Peran pasif menurut Soekanto bisa diartikan sebagai simbol dalam kehidupan bermasyarakat dalam bentuk kepatuhan atau tindakan yang hanya dilakukan untuk kepentingan diri sendiri tanpa mempengaruhi secara langsung orang lain. Bentuk peran pasif hanya sekedar simbol maupun tanda yang mencerminkan kedudukan dan kepribadian tertentu. Sehingga setiap orang memiliki peran pasif dengan ciri khas tertentu sesuai kedudukannya (Martinis, 2020).

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, mencegah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Menurut Mahmud (2012) menyebutkan bahwa peran berkaitan dengan status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat.

Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dibutuhkan untuk melakukan proses perubahan untuk melakukan peran adalah:

- a. Motivasi
- b. Memiliki tujuan
- c. Mempunyai rencana yang terperinci untuk mengimplementasikannya
- d. Pengetahuan
- e. Adanya tindakan untuk mengimplementasikannya (Martinis, 2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

## **2.2 Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan sebutan bagi anak yang sudah menempuh sebuah perguruan tinggi, akademi dan umumnya ialah di perguruan tinggi Negeri maupun swasta. Mahasiswa yang pemikirannya sudah lebih jauh berkembang dibandingkan anak yang belum menempuh jenjang perkuliahan serta dapat



menentukan langkah dalam tindakan yang akan di ambil seperti apa yang baik untuk mendapatkan suatu hasil keputusan yang tepat dan telah memiliki peran sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Sudah bisa mengeluarkan pendapat mereka sendiri dari pemahaman apa yang telah mereka dapatkan selama di perguruan tinggi (Miranti, 2019)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa di artikan sebagai berikut:

Mahasiswa secara harfiah berasal dari dua kata Maha dan Siswa, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah maha memiliki arti sebuah bentuk terikat seperti sangat, amat dan teramat, Sedangkan siswa adalah seorang murid. sederhananya kita dapat mengartikan mahasiswa adalah seorang murid yang “Besar” yang belajar pada Perguruan Tinggi yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Miranti, 2019)

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Hamidah, 2019).

Mahasiswa adalah seorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang terdidik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual. Mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Hamidah, 2019).

Dan dalam pengertian lain Mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang menjadi lebih dewasa dan mandiri. Sedangkan mahasiswa dalam PP No. 30/1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu (Miranti, 2019)

Fungsi mahasiswa akan terlihat saat kita telah memasuki perguruan tinggi yang pertama fungsi moral, dimana semua masyarakat sudah beranggapan baik bahwa seorang anak yang telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi itu memiliki moral yang baik dikarenakan sudah mantap dalam mengambil keputusan, sikap dan memperbaiki sifat. Kedua, adalah peranan sosial yang dimana seorang mahasiswa itu harus berbaur dengan masyarakat dan membantu masyarakat dalam mendapatkan keadilan, Ketiga, adalah peranan intelektual yaitu Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata.

Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki setiap mahasiswa selama menjalani pendidikan (Miranti: 2019).

### **2.3 Literasi**

Menurut Depdiknas (2004) Literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.

Multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita.

Pandangan tersebut, senada dengan pandangan C. Luke dalam Yunus A, dkk (2017) yang mengatakan “bahwa multiterasi atau Literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner.

Karalensi Naibabomemandang bahwa Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi disebut juga dengan melek huruf atau keaksaraan. Makna tersebut adalah makna yang sempit dari literasi. Saat ini telah dikenal makna luas

tentang literasi yaitu, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dan politik.

Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Palupi dkk, 2020)

Berdasarkan pengertian Literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa Literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan Literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

### **2.3.1 Indikator Literasi**

Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan. Indikator adalah pengukuran tidak langsung suatu peristiwa atau kondisi. (Wilson 1993). Menurut Green (1992), indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecendrungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Indikator adalah variabel untuk mengukur suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung. (WHO, 1981).

Adapun indikator dari literasi adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Menurut Suriasumantri (2003), Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khasanah mentalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Pemahaman

Syamsudi (Nurhayati, 2005) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkat hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Bloom (Hadi, 2003) Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.

c. Kemampuan

Menurut Stephen P. Robin (1998) “kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Stephen P. Robin (1998)

kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Stephen P. Robin (1998) “kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Thonson yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (2002:8) menjelaskan bahwa "kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Hayati, 2009)

#### d. Sikap

Menurut Bimo Walgito, (2001): Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Notoatmodjo S. (1997): Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

### **2.3.2 Tujuan Literasi**

Pada dasarnya Literasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan menulis sehingga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca, namun deklarasi pada tahun 2003 menyebutkan bahwa Literasi tidak hanya berkaitan dengan dua aktivitas tersebut. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi

dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Dalam praktiknya literasi dapat dilakukan berdasarkan pada tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik.
2. Membantu seseorang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.
3. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca.
4. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memperkenalkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan.

### **2.3.3 Jenis-jenis Literasi**

#### **1. Literasi Media**

Literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk media. Selain memahami bentuk media, literasi media juga membuat orang mampu menyerap informasi yang disampaikan media secara baik, bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **2. Literasi Dasar**

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, menyampaikan, dan juga

berhitung. Tujuan dari Literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga menyampaikan atau berkomunikasi dengan sesama.

### 3. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui sekaligus memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi, seperti software dan hardware. Selain itu, dapat memahami cara menggunakan internet yang baik dan benar serta etika dalam penggunaan teknologi.

### 4. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis yang berbentuk fiksi maupun non-fiksi. Kemudian memahami cara menggunakan katalog dan indeks, juga kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan karya ilmiah.

### 5. Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Literasi visual ada, karena muncul pemikiran bahwa sebuah gambar itu dapat dibaca. Artinya, bisa dikomunikasikan dari proses membaca. (Khatimah, 2020)



## 2.4 Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya (Mardani, 2017).

Adapun Defenisi lembaga Keuangan Menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut SK. Menkeu RI No. 792 1990, Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi persusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. (Afrianty dkk, 2020)

Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Berbeda dengan Lembaga Keuangan Syariah dimana, Lembaga Keuangan Syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya (Soemitra, 2017).

Lembaga Keuangan Syariah merupakan Lembaga keuangan yang bergerak dan berjalan berdasarkan prinsip syariah islam. Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan

prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam agama Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau Lembaga Keuangan Syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam (Mardani, 2017).

Lembaga Keuangan Syariah lebih mengedepankan hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan ini, pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan ini memiliki peran yang strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian. Sebab, dengan adanya lembaga keuangan ini, pihak- pihak yang kekurangan dana tetap memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan (Ghofur, 2017).

Lembaga Keuangan Syariah dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepadamasyarakat dalam bentuk pembiayaan. Lembaga keuangan bank diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan juncto, UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia juncto, UU No.3 Tahun 2004 tentang

Bank Indonesia, Dan untuk perbankan syariah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008. (Afrianty dkk, 2020)

Sedangkan Lembaga Keuangan non bank (LKNB atau *Nonbank Financial Institution*) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. (Afrianty dkk, 2020)

Berdasarkan pembagian Lembaga Keuangan Syariah tersebut maka yang termasuk dalam Lembaga Keuangan Syariah bank dan non bank adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Keuangan Syariah Bank
  - a. Bank Umum Syariah
  - b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2. Lembaga Keuangan Non bank
  - a. Bait al-Mal wa al-Tanwil/koperasi
  - b. Pengadaian Syariah
  - c. Asuransi syariah
  - d. Pasar modal Syariah
  - e. Dana Pensiun Syariah. (Afrianty dkk, 2020)

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Kegiatan Lembaga Keuangan Syariah Bank dan**  
**Lembaga Keuangan Syariah Non Bank**

Kegiatan	Bank	Non Bank
Penghimpunan Dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan deposito dan Giro).</li> <li>2. Secara tidak langsung dari masyarakat (surat berharga, Pernyataan pinjaman/ kredit dari lembaga lain).</li> </ol>	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, dan bisa juga dari penyertaan, pinjaman/ kredit dari lembaga keuangan lain).
Penyaluran Dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Tujuan modal kerja investasi dan Konsumsi.</li> <li>2. Kepada badan usaha dan Individu.</li> <li>3. Untuk Jangka Pendek, menengah dan panjang</li> </ol>	Terutama untuk tujuan investasi. Terutama kepada badan usaha. Terutama untuk jangka menengah dan panjang Terutama untuk jangka menengah dan panjang.

*Sumber: Afrianty dkk (2020)*

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan bank berkegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, sedangkan Lembaga keuangan non bank menghimpun dana tidak secara langsung akan tetapi hanya menghimpun dana dari anggota dan atau peserta (misal, anggota pada BMT dan Koperasi syariah atau menarik premi bagi asuransi syariah) dan lembaga keuangan non

bank memberikan penyaluran dana kepada masyarakat (Mardani, 2017).

#### **2.4.1 Peran Lembaga Keuangan Syariah**

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah, maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit surplus ke unit ekonomi defisit (Soemitra, 2017).

#### **2.4.2 Fungsi Lembaga Keuangan Syariah**

Secara Teperinci Fungsi Keuangan Syariah adalah sebagai berikut:

1. Penglihatan aset (*asset transmutation*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menepatkan dana yang dimiliki dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya.

#### 4. Efisiensi (*efficiency*)

Bank dan lembaga nonbank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank dan lembaga keuangan nonbank sebagai broker yaitu mempertemukan pemilik dan pengelola modal. Lembaga keuangan memperlancarkan dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan (Mardani, 2017).

#### **2.4.3 Tujuan Lembaga Keuangan Syariah**

Ada beberapa tujuan dari perbankan Islam. Para ilmuwan dan profesional Muslim berbeda pendapat mengenai tujuan dari perbankan tersebut.

Perbankan Islam merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (Finansial Instrumen) yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariah. Bank Islam berbeda dengan bank konvensional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosial ekonomi negara-negara Islam, perbankan Islam bukan ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang muslim. (Afrianty dkk, 2020)

Pembiayaan bank Islam harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Usaha yang sungguh-sungguh yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank-bank

Islam tidak akan meningkatkan konsentrasi kekayaan atau meningkatkan konsumsi meskipun sistem Islam telah memiliki pencegahan untuk menangani masalah ini. (Afrianty dkk, 2020)

Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh pengusaha sebanyak-banyaknya yang bergerak dibidang industri pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. (Afrianty dkk, 2020)

Para banker Muslim beranggapan bahwa peranan bank Islam semata-mata komersial berdasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditunjukkan untuk menghasilkan keuangan finansial. Dengan kata lain para banker muslim tidak beranggapan bahwa suatu bank Islam adalah suatu lembaga sosial, dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh Kazarian, Dr Abdul Halim Ismail, manajer bank Islam Malaysia berhaj, mengemukakan, “sebagaimana bisnis muslim yang patuh, tujuan saya sebagaimanajer dari bank tersebut (bank Malaysia Berhakadalah semata-mata mengupayakan setinggi mungkinkeuntungan tanpa menggunakan instrumen-instrumen yang berdasarkan bunga. (Siswadi dan Amin, 2020)

## **2.5 Keluarga**

Keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri atas orang tua dan anak-anak mereka, yang memiliki tujuan penting untuk membentuk beberapa kelompok lebih, hubungan antar anggota

keluarga itu dijiwai dengan suasana kasih sayang, rasa tanggung jawab dan saling memiliki sehingga semua anggota keluarganya berada di jalan yang baik(Mahadi, 2014)

Adapun Defenisi Keluarga menurut Abu Ahmadi adalah:

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atasayah, ibu dan anak, hubungan antar anggotanya dijiwai dengan suasanaafeksi dan rasa tanggung jawab, hubungan sosial di antara anggotakeluarga relatif tetap dan berdasarkan atas ikatan darah, perkawainan.Keluarga memiliki fungsi ialah memelihara, merawat, dan melindungi dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. (Abu Ahmadi, 2016)

Keluarga terdiri dari orang-orang yang terikat dalam perkawinan, hubungan darah atau adopsi anggotakeluarga tinggal dibawah satu atap(rumah, ada interaksidan komunikasisesuai dengan peran masing-masing serta menurunkan kebiasaan atau budaya secara umum dan memperkenalkan dengan cara tersendiri (Soemanto, 2014).

Keluarga adalah suatu struktur dalam masyarakat dan bersifat khusus,satu sama lain salingmengikat. Dalam buku besar bahasa Indonesia keluargaterdiri atas Ibu, Ayah, beserta Anak-anaknya.Dan dalam kata lain Keluargaialah sebuahinstirusiyang berbentuk karena ikatan perkawinan. Munawar berpendapat “Keluarga ialah masyarakat kecil yang memiliki pimpinan dan



anggotanya, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.

Terdapat dua macam bentuk Keluarga yaitu,

1. **Keluarga besar:** anggota-anggotanya diikat berdasarkan hubungandarah. Keluarga ini anggotanya tidak hanya terdiri dari Ibu, Ayah dan Anak, tetapi juga Kakek, Cucu, Keponakan Saudara Sepupu dan anggota lainnya. Keluarga besar tidak selalu bertempat tinggal dalam satrumah.
2. **Keluarga kecil:** keluarga ini dibentuk berdasarkan pernikahan, biasanya terdiri dari seorang ibu, ayah dan anak-anak atau tanpa anakanak. Keluarga ini bertempat tinggal bersama dalam suatu rumah. (Mutawali, 1987).

### 2.5.1 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Millter antara lain,

#### a. Fungsi Biologis

Fungsi ini antara lain reproduksi, memperbesarkan anak-anak (growth), nutrisi, pengawasan kesehatan, dan rekreasi.

#### b. Fungsi Psikologis

Menyangkut fungsi rasa aman dalam keluarga, identitas anggotakeluarga, perkembangan kepribadian, psikologis, serta kemampuan mengadakan hubungan sosial dengan masyarakat.

#### c. Fungsi Sosial Budaya

Meliputi fungsi-fungsi untuk meneruskan nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku, tradisi, bahasa, dan moral. Juga fungsi menjalankan proses sosialisasi bagi anak-anak dan

pembentukan norma-norma dalam berperilaku dalam semua perkembangan termasuk pada kehidupan dewasa.

d. Fungsi Edukasi

Meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta norma-norma yang berhubungan dengan fungsi-fungsi lainnya seperti persiapan masadewasa dan pemenuhan atau terciptanya peranan sebagai manusia yang bertanggung jawab.

Dan didalam keluarga kita harus ada yang namanya komunikasi yang baik terhadap Ibu, Ayah dan anggota keluarga lainnya dalam kondisi apa pun baik senang maupun susah. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa adanya suatu komunikasi dengan orang lain. (Miranti, 2019)

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah elemen-elemen kecil yang terdapat di lingkungan kita dan yang paling dekat dengankita. Dari keluarga kita bisa mengerti dan dapat belajar banyak hal. dan keluarga pun banyak memiliki fungsi-fungsi diantaranya fungsi biologis, psikologis, sosial budaya, dan fungsi edukasi, dan peran dari keluarga ialah untuk memberitahukan kebenaran dari suatu hal.

Seorang ayah memiliki tugas untuk menafkahi anak dan istrinya, tugas seorang istri harus patuh terhadap suami dan menyayangi anak dan suami serta tugas seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua. Jadi semua memiliki ikatan dan saling tolong-menolong dalam lingkungan terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga. Agar keluarga memiliki keharmonisan dan selalu

kompak dalam lingkungan internal. Karena semuanya melaksanakan tugas mereka masing-masing (Miranti:2019).

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa lain dalam sebuah skripsidan jurnal yang pembahasannya memiliki kaitan atau kemiripan dalam pembahasan proposal skripsi yang sedang penulis teliti ini. Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya,maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitianterdahulu. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Miranti (2019) dari institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga” Dalam Penelitian tersebut beliau membahas dan memperkenalkan tentang Keseluruhan Perbankan Syariah mulai dari defenisi, produk, manfaat dan lainnya dari perbankan syariah, dengan metode Kualitatif guna untuk mensosialisasikan Perbankan syariah kepada keluarga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan memperkenalkan tentang Lembaga Keuangan Syariah yang didalamnya juga sudah menjelaskan tentang Perbankan syariah mulai dari defenisi, pembagian, fungsi dan lainnya dari Lembaga Keuangan Syariah.

2. Selanjutnya Penelitian serupa dilakukan oleh Hamidah (2019) dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul “Peran Mahasiswa Dalam Memperkenalkan Produk Bank Syariah di Kota Palangka raya” Dalam Penelitian tersebut beliau membahas dan memperkenalkan tentang Produk dan manfaat dari bank syariah dengan metode kualitatif yang sama dengan peniliti sebelumnya, bedanya penelitian ini tidak hanya memperkenalkan Produk bank syariah pada keluarga saja, tetapi memperkenalkan ke seluruh masyarakat di kota Palangka raya.
3. Selain itu juga ada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martinis (2020) dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang berjudul “Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga” dalam penelitian ini beliau melakukan hal yang sama dengan penelitian terdahulu pertama, yang menjelaskan keseluruhan dari perbankan syariah dan memperkenalkan setiap manfaat dan produk perbankan syariah kepada keluarga mahasiswa jurusan perbankan syariah.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Yamany Arsad (2020) dalam skripsi yang berjudul “Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alaudin Makasar”. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada peran mahasiswa yang mengembangkan jurusan Ekonomi Islam pada

fakultas syariah dan hukum sedangkan yang peneliti lakukan ialah Peran Mahasiswa FEBI Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga. Dan dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dimana terdapat dua variabel yang sama yaitu peran dan mahasiswa.

5. Ali Akbar Hasibuan (2022) dengan judul “Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Iain Padangsidimpuan Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga”. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. terdapat perbedaan antara penelitian ini yaitu, Ali Akbar Hasibuan membahas tentang peran mahasiswa dalam sosialisasi perbankan syariah saja kepada keluarga, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran mahasiswa Perbankan Syariah itu sendiri dalam literasi lembaga keuangan syariah kepada keluarga.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miranti (2019)	Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan	Metode Kualitatif	Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang Perbankan Syariah sudah cukup luas dan cukup paham dalam menafsirkan serta

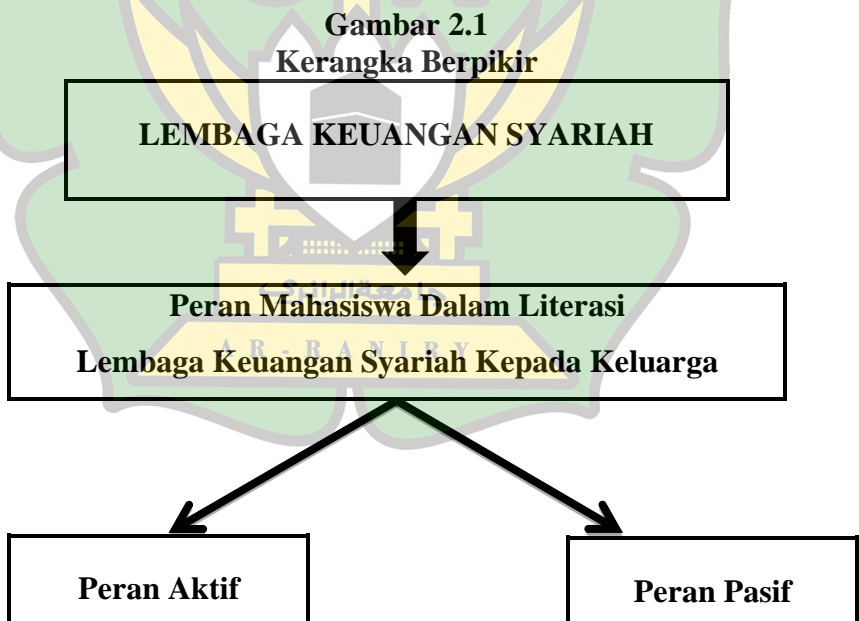
		Syariah Kepada Keluarga		menjelaskan pembelajaran yang telah diberikan, dari hasil yang telah didapat dari pembelajaran selama perkuliahan. Dari pembelajaran manajemen perbankan syariah dan konvensional, bank dan Lembaga Keuangan Syariah dan pelajaran pendukung lainnya.
2	Hamidah (2019)	Peran Mahasiswa Dalam Memperkenalkan Produk Bank Syariah di Kota Palangka raya	Metode Kualitatif	Hasil Penelitian yang diperoleh menyatakan peran mahasiswa dalam memperkenalkan produk bank syariah, menyimpulkan bahwa ada
				tiga teori yang di gunakan yaitu peran, peran mahasiswa dan promosi atau memperkenalkan. Peran, peneliti menggunakan teori peran Biddle dan Thomas ada empat yaitu, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku dan kaitan antara orang dan perilaku.

**Tabel 2.2-Lanjutan**

3.	Martinis (2020)	Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga	Metode Kualitatif	Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa perbankan syariah melakukan sosialisasi partisipatoris dan informal yang mengutamakan partisipasi dari seorang anak dan yang mengarah kepada sikap kekeluargaan dan bergaul menghabiskan banyak waktu kepada keluarga.
4.	Ahmad Yamany Arsad (2020)	Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alaudin Makasar	Metode Kualitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengembangan ekonomi Islam dapat dilihat dari seminar-seminar, kajiankajian, bahkan membentuk organisasi kemahasiswaan yang menjurus kepada ilmu ekonomi Islam.
	Ali Akbar Hasibuan (2022)	Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Iain Padangsidimpuan Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata sudah paham atas apa yang telah mereka pelajari dari segi teori dan peran mereka sudah maksimal dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, Sosialisasi yang dilakukan ini merupakan jenis sosialisasi partisipatoris dan sosialisasi informal

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Semua mahasiswa tingkat akhir FEBI UIN Banda Aceh program studi Perbankan Syariah memiliki pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah yang pada dasarnya sudah pernah dipelajari dalam perkuliahannya, dalam pemahaman mahasiswa tentang Lembaga Keuangan Syariah, mahasiswa juga harus bisa menjelaskan dan memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah mulai dari pengertian, pembagian, juga fungsi dari Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga masing-masing. Untuk lebih mempermudah melihat kerangka pemikiran, penulis mencoba membuat Gambar 2.1:





Dari kerangka berpikir diatas dapat dilihat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang Lembaga Keuangan Syariah dimana sebagai mahasiswa prodi perbankan syariah seharusnya mahasiswa sudah benar-benar memahami dan sudah mengerti dalam menggunakan Produk bank syariah dan juga non bank syariah serta mampu dalam melakukan literasi mulai dari defenisi, bagian, fungsi dan manfaat Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga.

Melalui peran mahasiswa perbankan syariah baik itu peran aktif atau pasif keluarga yang mendapatkan pengenalan tentang Lembaga Keuangan Syariah dapat mengetahui sisi lebih dan kurang dari bagian Lembaga Keuangan Syariah baik lembaga bank syariah dan non bank syariah.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini penulis juga berharap mahasiswa mampu berperan secara aktif maupun pasif sehingga keluarga mendapatkan hasil yang dapat merubah pemikiran mereka mengenai pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah yang sebelumnya mungkin masih ragu dalam menggunakan atau mengaplikasikan pruduk lembaga syariah, sehingga ketika sudah diperkenalkan tentang Lembaga Keuagan Syariah yang sudah di pahami dan dipelajari oleh mahasiswa, keluarga diharapkan mau beralih untuk menerapkan dan mengaplikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Lembaga Keuangan Syariah.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata, tulisan atau lisan yang bersumber dari orang-orang yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mahasiswa dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah kepada orang-orang terdekatnya seperti Keluarga. (Miranti, 2019)

#### **3.2 Subjek dan objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, tempat, benda, ataupun lembaga (organisasi). (Martinis, 2020)

Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah, angkatan 2018 dan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dimana mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2018 dan 2019 tentunya sudah mempelajari dan dapat berperan dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga masing-masing.

Adapun informan yang dibutuhkan penulis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan mahasiswa aktif program studi Perbankan Syariah
- b. Sudah mengambil mata kuliah Lembaga Keuangan Syariah.

Kemudian untuk data penunjang atau informan adalah keluarga atau rekan yang berhubungan langsung dengan subjek, memberikan informasi yang faktual dan akurat tentang pertanyaan yang telah diajukan kepada subjek yang diteliti.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan juga berupa proses. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah. (Miranti, 2019)

## 3.3 Sumber Data

### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan yaitu mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2018 dan 2019 pada kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Perbankan syariah 2018-2021**  
**(Pertahun 2022)**

Tahun	Perempuan	Laki-laki	JumlahMahasiswa Aktif
2018	148	100	248 Orang
2019	89	53	142 Orang
2020	76	33	109 Orang
2021	83	29	112 Orang
Jumlah			611 Orang

*Sumber: Prodi Perbankan Syariah Tahun 2022*

Mahasiswaaktif Perbankan Syariah angkatan 2018 dan 2021 sebanyak 611 orang, namun informan yang peneliti ambil yaitu angkatan 2018 sampai 2019, karena mahasiwa angkatan 2018 dan 2019 sudah mengambil mata kuliah LKS dan sudah melakukan Literasi terlebih dulu terhadap diri sendiri. Dan dari 390 orang kemudian akan diambil 5%informan dari jumlah keseluruhannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mana Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sample minimum (*Sample size*).Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil.Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja.Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. (Martha dan kresno, 2016)

## 2. Sumber data Skunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang tidak langsung seperti buku, jurnal, dan skripsi terdahulu. (Hamidah, 2019)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dikutip dari penelitian terdahulu (Hamidah, 2019) Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer untuk memperoleh gambaran yang spesifik mengenai objek penelitian. Data primer merupakan data yang dikumpulkan penulis secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara. Data primer ini bersifat *up to dated* dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti mengumpulkannya dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara lisan dan berhadapan antara pewawancara dengan responden. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. (Hamidah, 2019).

Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai peran mahasiswa prodi perbankan dalam memperkenalkan tentang Lembaga Keuangan Syariah. Data yang diperlukan yakni mengangkat permasalahan mengenai bagaimana peranan dan pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga masing-masing.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan-catatan dokumen yang mempunyai manfaat sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Menurut Sugiyono Dokumentasi merupakan catatan-catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Hamidah, 2019).

## 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak

menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. (Martinis, 2020)

Metode analisis data kualitatif yaitu seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pencarian, pemilihan, memfokuskan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan serta relevan dengan wawancara dan dokumentasi yang telah didapat.
- b. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti dari data-data yang telah dirangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai (Subandi, 2009).

### **2. Display data**

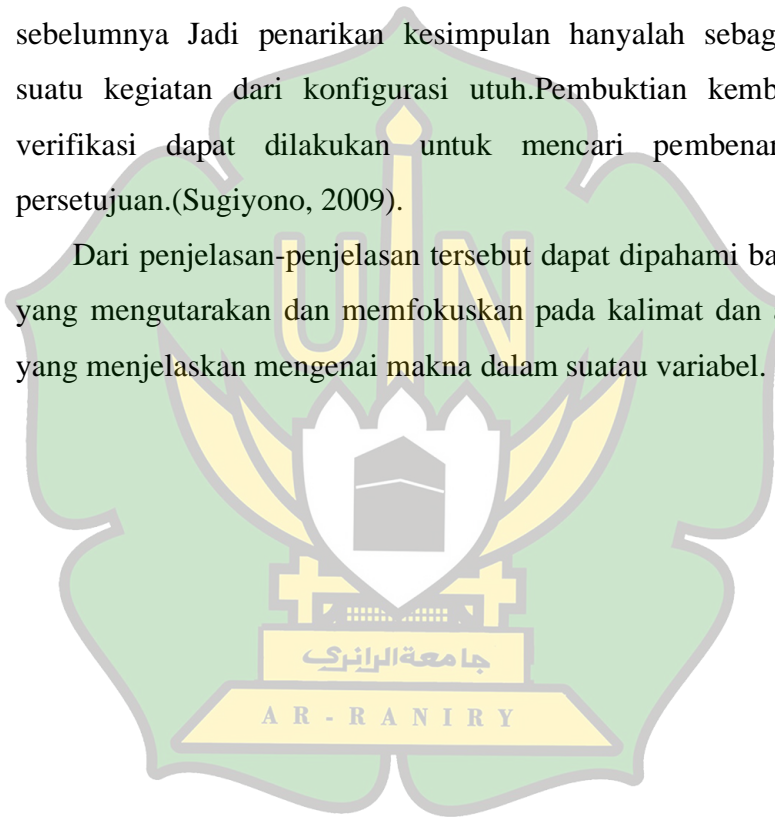
Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa peneliti

menyajikan data yang telah direduksi dan dikategorisasi sebelumnya dalam bentuk tulisan (Sugiyono, 2009)

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah sebuah penarikan kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya. Jadi penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan. (Sugiyono, 2009).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan dan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna dalam suatu variabel.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil dan Sejarah UIN Ar- Raniry Banda Aceh**

Universitas Islam Negeri Ar- Raniry atau yang disingkat UINAR merupakan perguruan tinggi islam negeri (PTKIN) yang berada di Banda Aceh. Awalnya, UIN Ar- Raniry ini bernama Institut Agama Negeri Ar-Raniry (IAIN). IAIN Ar- raniry menjadi IAIN ketiga di Indonesia setelah IAIN sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada awal diresmikan, IAIN Ar-Raniry baru memiliki tiga Fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiah, dan Fakultas Ushuluddin.

Pada tanggal 5 Oktober 2013 perguruan tinggi ini mengubah wajah dan namanya dari institut menjadi universitas. Pengubahan nama dan status ini dilakukan melalui wapres No. 64 Tahun 2013. Sejak itu, IAIN Ar- Raniry resmi Menyandang nama dan Status baru, yaitu Universitas Islam Negeri Ar- Raniry (UIN Ar-Raniry).

UIN dalam istilah Arab “Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah”, merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada dibawah jajaran Kementrian Agama RI, yang pengawasandan pelaksanaanya diserahkan kepada Direktorat Jenderal.

Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syekh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Seperti layaknya universitas lainnya, UIN Ar-Raniry mempunyai berbagai fasilitas baik dari segi pendidikan maupun fasilitas pendukung. Dari segi pendidikan, universitas ini sudah dilengkapi dengan AC, Laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan untuk fasilitas lainnya adalah masjid, wifi area, fasilitas bakat minat mahasiswa dan lain sebagainya. Adapun fakultas yang ada pada UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Fakultas Adab dan Humaniora
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
5. Fakultas Syariah dan Hukum
6. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Fakultas Sains dan Teknologi
9. Fakultas Psikologi.

## **4.2 Visi Misi UIN Ar-Raniry**

### **4.2.1 Visi:**

“Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni”.

### **4.2.2 Misi:**

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesional dan vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam.
3. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

## **4.3 Profil Prodi Perbankan Syariah UIN Ar- Raniry**

Prodi Perbankan Syariah merupakan salah satu prodi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dibuka pada tahun 2014 dengan jumlah mahasiswa/i tertinggidi antara ketiga prodi lainnya di FEBI. Pendirian Prodi Perbankan Syariah tercermin dalam visinya yaitu melahirkan sarjana yang unggul dalam pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis berlandaskan nilai-nilai keislaman bertaraf internasional.

## **4.4 Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah**

### **4.4.1 Visi:**

“Unggul dalam pengkajian dan pengembangan perbankan syariah yang berbasis kompetensi untuk menghasilkan lulusan

yang berdaya saing global dengan berorientasi pada nilai-nilai ke-Islaman pada tahun 2030”.

#### **4.4.2 Misi:**

1. Menyelenggarakan pendidikan perbankan syariah berbasis nilai-nilai ke-Islaman.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian dalam bidang perbankan syariah yang berbasis kompetensi dan berdaya saing global.
3. Mengembangkan riset di bidang perbankan syariah yang berbasis kompetensi dan kebutuhan pasar.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan ilmu-ilmu keuangan dan perbankan syariah.
5. Menghasilkan wirausaha khususnya dalam bidang Lembaga Keuangan Mikro syariah, koperasi jasa keuangan syariah, maupun sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) secara syariah.
6. Membina kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan keuangan dan perbankan syariah baik dalam dan luar negeri.

#### **4.5 Tujuan:**

1. Mendidik mahasiswa agar menjadi sarjana yang memiliki integritas dan akhlak mulia.

2. Mendidik mahasiswa untuk ahli dalam bidang keuangan dan perbankan syariah sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh lapangan kerja.
3. Mendidik mahasiswa agar dapat membangun tradisi riset untuk mengembangkan ilmu keuangan dan perbankan syariah.
4. Mendidik mahasiswa agar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun bangsa Indonesia.
5. Menjadikan para mahasiswa mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dalam menjalin hubungan partnership baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan tujuannya untuk membuat program studi tersebut menjadi prioritas utama bagi orang-orang yang ingin mewujudkan perkembangan dalam dunia perbankan. Jadi, program studi ini juga melahirkan lulusan-lulusan yang sangat membanggakan tanpa diragukan lagi dengan peluang kerjanya yang akan banyak dibutuhkan. Fakultas FEBI juga memiliki fasilitas yang lengkap yang mampu menunjang kreatifitas, inovatif, dan pengembangan dalam aplikasi dunia perbankan syariah.

#### **4.6 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan mengenai Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Literasi Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga.

## **1. Peran Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Dalam Literasi Tentang Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga.**

Peran ialah suatu sikap yang dibutuhkan dari seseorang berdasarkan posisinya. sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu insiden atau suatu pekerjaan yang dilakukan. dalam melakukan peran, harus ada perubahan dari dalam diri dan memiliki tujuan agar pembelajaran yang didapat oleh mahasiswa tidak terbuang sia-sia oleh karena itu mahasiswa sebaiknya berbagi pengetahuan kepada orang lain seperti keluarga, karena keluarga ialah elemen yang paling dekat.

Peran disini bisa dibedakan menjadi dua yang pertama peran aktif yang mana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu yang bisa dihitung menggunakan kehadiran, dan partisipasinya dan peran pasif yaitu peran yang tidak langsung menunjukkan usahanya yang dilaksanakan oleh individu. (Martinis, 2020)

Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah bisa menuangkan pemahaman dari pembelajaran yang mereka pelajari selama di bangku perkuliahan dan menjelaskan bagaimana seharusnya menentukan pilihan dalam berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

Pada hakikatnya didalam keluarga peran anak itu biasanya hanya menuruti perintah Orang Tua apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan, ketika beranjak dewasa seorang anak juga bisa memberikan arahan kepada keluarga mengenai sesuatu yang baik seperti mengenai Lembaga Keuangan Syariah setelah

seorang anak mendapatkan pembelajaran baru dibangku kuliah. Mereka dapat berperan dengan cara berbagi pemahaman kepada keluarga.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga peneliti mendapat tanggapan dari penjelasan yang mahasiswa lakukan, Annisa angkatan 2018 menyatakan:

“Menurut saya Mata kuliah LKS itu penting, dan saya sudah mengerti tentang pemahaman LKS tersebut. menurut saya LKS adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya dimana LKS selalau bergerak sesuai prinsip syariah. saya sudah menggunakan produk yang ada pada LKS yaitu produk jasa. dan sebagai seorang anak dan mahasiswa saya sudah berperan dalam literasi tentang LKS ini dan peran yang saya terapkan yaitu peran aktif dimana saya secara langsung melakukan literasi LKS ini kepada keluarga ”.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya dengan Jawaban serupa didapatkan dari Ulfa angkatan 2018, menyatakan:

“LKS LKS merupakan lembaga yang aktifitasnya, menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil, saya merasa mata kuliah LKS tersebut penting dan saya alhamdulillah sudah paham tentang LKS. Saya juga sudah menggunakan produk LKS yaitu tabungan syariah sebagai

mahasiswa yang menekuni dunia perbankan dan mempelajari tentang LKS ini tentunya saya sudah berperan mengenai pemahaman saya tentang LKS dan peran yang saya pakai yaitu peran aktif yakni, secara langsung memperkenalkann dan mengajak keluarga untuk beralih pada LKS”.

Berbeda dengan Ulfa, Intan Magfirah angkatan 2019 menyatakan:

“Menurut saya mata kuliah LKS tersebut penting, dan saya juga sudah lumayan paham tentang mata kuliah LKS tersebut. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan berpegang pada prinsip syariat Islam dalam menjalankan usahanya. untuk saat ini saya belum ada menggunakan produk LKS. sebagai mahasiswa jurusan perbankan sudah berperan untuk pemahaman saya tentang LKS, dan peran yang saya ambil yaitu peran pasif artinya saya tidak melakukan literasi LKS ini kepada keluarga saya, ilmu dan pengetahuan saya hanya sebatas untuk diri saya”.

Hal lain disampaikan oleh Fikri angkatan 2018 menyatakan:

“LKS adalah mata kuliah yang wajib dipelajari, karena menyangkut dunia keuangan syariah, LKS merupakan lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah Islamiah. Operasional lembaga keuangan Islam harus menghindari dari riba, gharar dan maisir saya pribadi memakai salah satu produk dari bank syariah yang ada di Aceh. Dan sebagai mahasiswa yang mempelajari tentang dunia keuangan sudah



menjadi kewajiban untuk berperan dalam memberi ilmu kepada banyak orang, adapun peran yang saya gunakan adalah peran aktif, saya tidak melakukan literasi ini kepada keluarga, namun saya melakukan literasi LKS ini hanya pada diri sendiri”.

Kumudian didapat dari Rindiani angkatan 2019 meyakinkan:

“Menurut saya jelas LKS itu penting, dan saya sudah paham tentang LKS, dimana LKS merupakan adan yang bergerak di bidang keuangan yang dilandaskan pada ajaran Islam. saya juga sudah memakai salah satu dari produk LKS tersebut yaitu tabungan syariah, mengenai peran saya sebagai mahasiswa yang mempelajari mata kuliah LKS, saya berperan biasa-biasa saja dalam pemahaman saya selama ini, jadi peran yang saya pakai yaitu peran pasif, artinya saya tidak melakukan literasi tentang LKS kepada keluarga saya”.

Berbeda dengan Rindiani, Zamharira angkatan 2018 menyatakan: Menurut saya mata kuliah LKS jelas penting dan saya sebagai mahasiswa perbankan sudah paham tentang LKS. seperti yang kita ketahui LKS adalah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Saya juga sudah menggunakan produk LKS yaitu produk jasa. sebagai mahasiswa pastinya memiliki peran, dan peran yang saya pakai yaitu peran aktif, artinya saya melakukan literasi LKS ini kepada pribadi dan juga melakukan literasi LKS kepada keluarga dengan cara memperkenalkan LKS kepada keluarga”

Setelah penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah penulis ajukan, penulis menanyakan pertanyaan lain kepada informan yaitu: pada peranan tersebut, bagaimana anda melakukan Literasi kepada keluarga,

Rosnita angkatan 2018 menyatakan: Saya memperkenalkan LKS ini dengan cara menjelaskan tentang lembaga syariah seperti perbankan syariah definisi, serta akad-akad yang ada dan memperkenalkan produk- produk bank syariah yang dapat digunakan. Seperti tabungan syariah dengan menggunakan akad syariah”.

Kemudian jawaban didapat lagi dari Irwansyah angkatan 2019 menyatakan: “Saya memperkenalkan Perbankan syariah tentang Riba dan bagi hasil sehingga keluarga saya memahami bagi hasil dan berniat beralih ke LKS”.

Berbeda dengan Irwansyah, Tahara angkatan 2018 menyatakan: “Saya tidak memperkenalkan tetapi disaat orang tua menanyakan apa saja produk- produk dari Lembaga Keuangan Syariahbaru saya menjelaskan”.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Abdi angkatan 2019 menyatakan: “Dengan cara membahas ketika sedang berkumpul/ duduk bersama yaitu tentang Lembaga Keuangan Syariah non bank seperti Pegadaian syariah karena banyak masyarakat diluar sana yang masih awam sekali tentang Pegadaian Syariah sehingga masih banyak menggunakan pegadaian yang tidak sesuai dengan syariat islam”.

Kemudian Winda angkatan 2018 menyatakan: “Saya sudah memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah yang saya pelajari kepada keluarga, namun keluarga saya memang sudah terlebih dahulu paham tentang Lembaga Keuangan Syariah dan memang sudah menggunakan produk yang ada pada lembaga bank”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2018-2019 yang sudah mendapatkan pembelajaran tentang Lembaga Keuangan Syariah merasa Lembaga Keuangan Syariah sangat penting untuk dipahami, dan mereka sudah paham mengenai mata kuliah dan mengetahui apa itu Lembaga Keuangan Syariah, dan mahasiswa juga sudah menggunakan beberapa produk yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah seperti tabungan syariah dan sebagainya, namun ada sebagian dari mahasiswa yang belum menggunakan produk dari Lembaga Keuangan Syariah.

Mahasiswa juga sudah melakukan perannya baik itu peran aktif dan juga pasif. mahasiswa yang berperan aktif melakukan perannya dengan cara mengajak keluarga untuk memahami tentang pentingnya beralih pada Lembaga Keuangan Syariah baik itu Lembaga Bank maupun Non-bank, sedangkan mahasiswa yang berperan pasif tidak memperkenalkan dan tidak mempengaruhi langsung keluarganya untuk beralih pada LKS.

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh gambaran bahwa mahasiswa menyampaikan penjelasan secara santai dan tidak

mendesak keluarga mereka agar keluarga mereka paham atas apa yang disampaikan mahasiswa kepada keluarga.

## **2. Pola Komunikasi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Dalam Mengajak Keluarga Untuk Berinteraksi Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.**

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi diantara para anggota sistem tersebut dibatasi.

Dalam keluarga, tentunya harus ada yang namanya pola komunikasi yang baik terhadap ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain dan jangan ada yang ditutupi, komunikasi dalam keluarga sangatlah penting karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa adanya suatu komunikasi dengan orang lain. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah elemen-elemen kecil yang terdapat di lingkungan masyarakat dan yang paling dekat dengan seseorang

Sama dengan hal sebelumnya, pada permasalahan ini, penulis kembali mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pola komunikasi mahasiswa prodi perbankan syariah UIN ar-raniry angkatan 2018 dan 2019 dalam literasi Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga, dari wawancara tersebut Habibi angkatan

2018 menyatakan: “Menurut saya pribadi penting untuk memperkenalkan Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga dan orang sekitar, agar keluarga bisa tau dan paham apa itu LKS dan dapat membedakan Lembaga Keuangan Syariah dengan konvensional, adapun pola komunikasi saya dalam mengajak keluarga yaitu dengan komunikasi lisan, saya berbicara dengan santai dalam literasi LKS ini kepada keluarga saya sehingga mereka paham dengan bahasa yang saya sampaikan”.

Wawancara dengan Risky angkatan 2018 menyatakan:

“Pola komunikasi saya dalam literasi ini yaitu dengan memberi sosialisasi terkhusus nya keluarga yang ada di rumah untuk memilih lembaga keuangan yang aman serta bebas dari riba, gharar dan sejenisnya, penting sekali bagi saya untuk memperkenalkan LKS kepada orang lain karena dengan memperkenalkan LKS ini orang lain banyak yang akan mengetahui aspek dari sistem, prinsip produk sehingga mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya”.

Sara angkatan 2019 menyatakan:

“Sebagai mahasiswa yang telah memperoleh pembelajaran tentang LKS ini tentu harus diamalkan juga, terlebih saat ini sudah banyak perbankan yang beralih menjadi syariah, adapun cara saya melakukan literasi ini kepadakeluarga yakni dengan cara menjelaskan LKS kepada keluarga secara *face to face* dengan menunjukkan hal penting yang ada pada LKS menggunakan

laptopagar mereka cepat tanggap dengan apa yang saya sampaikan dan bisa menanyakan langsung apa yang kurang mereka pahami”.

Kemudian Gerhana angkatan 2018 menyatakan:

“Untuk memperkenalkan LKS kepada keluarga saya melakukan diskusi santai diruang tamu, dan untuk memperkenalkan LKS ini kepada masyarakat awam saya menggunakan media sosial dengan membuat konten diyoutube khusus untuk literasi LKS.Karena sebagai mahasiswa yang menekuni dunia perbankan, sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi ilmu pengetahuan kepada masyarakat awan tentang dunia keuangan”.

Hampir sama dengan Gerhana, Feny angkatan 2018 menyatakan: Adapun pola komunikasi saya dalam literasi LKS ini dengan mempromosikan salah satunya dengan menggunakan media sosial, dimana seperti yang kita ketahui pada saat sekarang ini keluarga dan masyarakat diluar sana terkadang lebih mau mendengarkan dan menggunakan media sosial dari pada berbincang langsung”

Setelah penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah penulis ajukan, penulis menanyakan pertanyaan lain kepada informan yaitu: dalam literasi ini siapakah sasaran anda dalam keluarga tersebut, dan apakah ada kendala dalam mengedukasikan LKS pada keluarga, Said angkatan 2018 menyatakan:

“Sasaran utama saya dalam memperkenalkan LKS ini adalah mereka yang sudah mempunyai pekerjaan yang masih menggunakan Lembaga Konvensional, dan yang sudah memakai

salah satu produk LKS.Selama literasi ini menurut saya tidak ada kendala, karena keluarga alhamdulillah paham dengan apa yang saya sampaikan dan mau untuk beralih ke Lembaga Keuangan Syariah, juga sebagian mereka memang sudah menggunakan produk perbankan syariah”.

Pertanyaan yang sama penulis sampaikan kepada Syarifah angkatan 2018 menyatakan: “Sasaran saya dalam literasi ini adalah kedua orang tua saya dan kedua kakak saya. Bagi saya tidak ada kendala pada saat saya memperkenalkan dan menjelaskan LKS kepada keluarga saya,dan mereka juga tertarik dengan saran saya salah satunya ibu saya, yang awalnya belum berinteraksi pada lembaga syariah kini akan beralih untuk berinteraksi pada lembaga non bank seperti koperasi simpan pinjam”.

Berbeda dengan Syarifah,Acria angkatan 2018 menyatakan: “Sasaran saya dalam Literasi ini adalah ayah dan ibu saya, kaerana ayah dan ibu saya pada saat ini masih menggunakan produk Lembaga Konvensional, setelah saya memperkenalkan LKS ini saya menanyakan apakah keluarga mau beralih, dan keluarga tertarik untuk pindah ke LKS, namun ada kendala dalam penerapan LKS ini karena lingkungan saya tinggal tepatnya di medan masih jarang atau sulit ditemui layanan syariah, disini masih banyak yang berbasis konvensional”.

Jawaban berbeda juga didapat dari Dilla angkatan 2019 menyatakan:

“Sasaran utama saya tentu saja kepala keluarga karena apabila kepala keluarganya sudah menerapkan LKS otomatis anggota keluarga yang lain juga akan melakukan hal yang sama seperti yang diterapkan kepala keluarga. Dan alhamdulillah mereka tertarik untuk beralih menerapkan LKS seperti Pengadaian Syariah dan tidak ada kendala sama sekali, bahkan anggota keluarga saya menerima literasi ini dengan senang hati”.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2018-2019 yang menjadi informan sudah melakukan literasi kepada keluarga masing-masing, dan menarik perhatian sarannya untuk beralih kepada Lembaga Keuangan Syariah dengan pola komunikasi yang berbeda-beda. Meskipun masih ada sebagian keluarga yang belum bisa beralih pada Lembaga Keuangan Syariah karena alasan tertentu.

#### **4.7 Pembahasan**

##### **3. Peran Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Dalam Literasi Tentang Lembaga Keuangan Syariah Kepada Keluarga.**

Peran yang dimaksud disini ialah melakukan Literasi kepada orang terdekat seperti keluarga. Pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu dimana mahasiswa masih pada tahap sosialisasi partisipatoris dan informal yang mengutamakan partisipasi dari seorang anak yang mengarah kepada sikap kekeluargaan dan bergaul menghabiskan banyak waktunya bersama keluarga.



Seseorang yang sudah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran salah satunya ialah peran dalam melakukan Literasi. Salah satu tujuan Literasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Adapun Literasi yang digunakan mahasiswa dalam penelitian ini ialah Literasi dasar dimana mahasiswa mengajak atau memperkenalkan lembaga keuangan syariah kepada keluarga masing-masing.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peran mahasiswa program studi perbankan syariah dalam memperkenalkan dan mensosialisasikan bank syariah dengan tujuan mengajak keluarga masing-masing untuk beralih atau berinteraksi pada bank syariah sebageaian besar sudah berhasil, namun masih ada beberapa keluarga yang tidak tertarik untuk beralih dan bahkan masih memiliki pro kontra terhadap bank syariah. Pada penelitian terdahulu mahasiswa juga hanya berperan dalam mengenalkan Perbankan syariah saja.

Sama halnya dengan penelitian ini dimana dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan peran mahasiswa dalam melakukan Literasi yakni dengan cara memperkenalkan Lembaga keuangan syariah kepada keluarga dimana Lembaga Keuangan Syariah itu mempunyai bagian seperti pembagian lembaga bank dan non-bank, perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan lembaga

konvensional. Ada juga yang menjelaskan perbankan syariah yang merupakan salah satu lembaga bank dan menjelaskann tentang produk-produk yang ada pada lembaga bank syariah juga akad dalam bank syariah, dasar hukum perbankan syariah, peranan bank syariah, tujuan bank syariah dan juga tentang riba dan bahaya riba.

Dan dari peran mahasiswa sebagai seorang pelajar yang telah memberikan dan menuangkan apa yang mereka pelajari kepada keluarga yaitu sebuah Ilmu yang bermanfaat, rata-rata mahasiswa apabila ditanya mengenai pemahaman mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah dan seberapa pentingnya Lembaga Keuangan Syariah tersebut, maksimal atau belum dalam melakukan perannya kepada keluarga, jawaban mereka ialah sudah paham dan mengerti tentang Lembaga Keuangan Syariah, hal tersebut dilihat dari jawaban mahasiswa pada saat wawancara mahasiswa sudah mengetahui apa itu LKS , dan LKS itu penting untuk dipelajari, serta juga mahasiswa sudah maksimal dalam melakukan perannya baik itu dalam bentuk peran aktif dan pasif.

Kemudian pada saat wawancara dengan mahasiswa diperoleh gambaran bahwa respon atau tanggapan dari keluarga juga baik, hampir tidak ada pendapat pro dan kontra dan keluarga yang diberikan pengenalan tertarik untuk berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah walaupun masih terdapat Penghambat seperti minimnya lembaga bank syariah di beberapa tempat keluarga mahasiswa tinggal.

**Tabel 4.1**  
**Bentuk peran mahasiswa**

<b>Peran Mahasiswa Dalam Literasi Lembaga Keuangan Kepada Keluarga</b>	
<b>Peran Aktif</b>	<b>Peran Pasif</b>
<p>Memperkenalkan, Mengajak dan mempengaruhi langsung keluarga untuk berinteraksi pada LKS baik secara <i>face to face</i>. Mahasiswa sudah menggunakan produk LKS</p>	<p>Memperkenalkan secara tidak langsung LKS kepada keluarga misalnya dengan menggunakan media sosial. Ilmu dan pengetahuan hanya untuk individu. Tidak mengharuskan keluarga untuk berinteraksi pada LKS Mahasiswa sudah menggunakan produk LKS</p>

Bentuk peran aktif yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pengetahuan yang mahasiswa dapatkan tidak hanya untuk mereka saja tapi juga untuk dibagikan dengan cara memperkenalkan kepada keluarga, tidak hanya membagikan ilmu mahasiswa yang menggunakan peran aktif juga langsung mengajak atau mempengaruhi keluarga untuk beralih pada LKS yang mahasiswa sampaikan. Berbeda dengan mahasiswa yang menggunakan peran pasif, ilmu yang didapatkan hanya sebatas untuk dirinya sendiri, mahasiswa yang berperan pasif tidak memperkenalkan LKS dan tidak mengharuskan orang terdekatnya untuk mengetahui apa yang mereka pelajari tentang LKS, lain halnya jika keluarga menanyakan langsung kepada mereka.

#### **4. Pola Komunikasi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Dalam Mengajak Keluarga Untuk Berinteraksi Terhadap Lembaga Keuangan Syariah.**

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi, komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi bisa berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan mahasiswa dalam mengajak keluarga masing-masing untuk berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah umumnya ialah dengan pola komunikasi lisan yang dimana mahasiswa mengajak keluarganya berkumpul disuatu ruangan dan berbicara dengan santai atau *face to face* dalam literasi LKS ini sehingga keluarga mahasiswa paham dengan bahasa yang disampaikan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dilihat dari hasil wawancara dengan informan pada penelitian sebelumnya pola komunikasi antara mahasiswa dengan keluarga adalah dengan pola komunikasi lisan saja. Pada penelitian ini ada juga mahasiswa yang menggunakan media sosial seperti membuat twibbon, video animasi, dan sebagainya karena masih banyak keluarga mahasiswa diluarsana yang belum mendapatkan pemahaman mengenai

Lembaga Keuangan Syariah sehingga mereka bisa menyaksikan literasi atau pengenalan mengenai definisi, pembagian, perbedaan dan produk-produk yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah melalui video yang dibuat.

Dari berbagai pola komunikasi yang diterapkan mahasiswa dalam mengajak keluarga untuk berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah diperoleh gambaran bahwa tidak terdapat kendala dalam proses literasi tersebut, informan memberi gambaran bahwa keluarga mahasiswa sangat antusias dalam menanggapi dan memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa sehingga dari hasil wawancara yang disampaikan dapat disimpulkan juga bahwa sebahagian besar keluarga sudah paham mengenai Lembaga Keuangan Syariah bahkan ada keluarga yang sudah terlebih dulu paham tentang LKS. keluarga juga tertarik untuk beralih pada Lembaga Keuangan Syariah, bahkan sudah terlebih dulu menggunakan Produk-produk LKS, meskipun masih ada beberapa tempat tinggal keluarga mahasiswa yang minim lembaga syariah sehingga masih menggunakan lembaga konvensional oleh sebab itu keluarga tidak ingin cepat-cepat untuk beralih ke Lembaga Keuangan Syariah.

Sebagai seorang anak pun tidak bisa memaksakan kehendak orang yang lebih tua. Yang terpenting mahasiswa telah menyampaikan Ilmu mereka kepada keluarga dan sebagai anak sudah memberikan peringatan kepada keluarga untuk memilih Lembaga Keuangan dengan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Mahasiswa prodi perbankan syariah sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa yang sudah mendapatkan ilmu baru di bangku kuliah dan sudah mengerti tentang ilmu tersebut. Mahasiswa melakukan peran tersebut dengan cara Literasi yaitu Literasi dasar dengan memperkenalkan LKS kepada keluarga, mahasiswa mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang detail serta mudah dipahami tentang LKS mulai dari pembagian, perbedaan dan produk yang ada pada LKS tersebut. Umumnya mahasiswa menerapkan peran aktif dan ada juga beberapa menerapkan peran pasif. Literasi ini juga dilakukan dengan cara sosialisasi partisipatoris dan informal yang dimana merupakan partisipasi seorang anak yang menghabiskan waktu banyak dengan keluarganya.
2. Mahasiswa prodi perbankan syariah sudah melakukan Literasi dengan cara mengenalkan dan menarik perhatian keluarga masing-masing untuk berinteraksi dengan LKS. Pola komunikasi yang dilakukan ialah dengan cara komunikasi antar pribadi dan kelompok yang mana mahasiswa mengajak keluarga untuk berkumpul di ruang

keluarga dan berbincang santai mengenai LKS. beberapa mahasiswa melakukan pola komunikasi dengan media sosial seperti twibbon, video animasi, video konten dll. Dilihat dari hasil wawancara Pada saat Literasikeluarga sangat antusias terhadap pengenalan LKS dan mau beralih pada LKS. Namun juga masih ada keluarga yang kesulitan untuk beralih pada LKS karena minimnya Lembaga Keuangan Syariah di tempat mereka tinggal sehingga keluarga tidak ingin cepat-cepat untuk beralih dan masih berinteraksi dengan lembaga konvensional.

Mahasiswa prodiperbankan syariah yang menjadi informan sudah meakukan peran mereka baik itu aktif dan pasif dengan caramelakukan Literasi dari imu yang mahasiswa dapatkan selama mengikuti mata kuliah LKS. Mahasiswa benar sudah melakukan Literasi dengan baik, sehinggasebahagian besar informan sudah berhasil untuk membujuk keluarga untuk beralih pada LKS dengan berbagai pola kumunikasi yang mahasiswa lakukan. Sehingga peneliti merasa saran dan masukan dari pembimbing sangat membantu selama proses pengerjan penelitian ini, serta Masalah dan tujuan dari peneitian ini sudah tercapai.

## 5.2 Saran

1. Kepada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018 dan 2019 dan seluruh angkatan sebaiknya melakukan Literasi atau mensosialisasikan produk-produk yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah kepada keluarga dan masyarakat yang masih awam tentang Lembaga Keuangan Syariah baik bank dan non-bank agar semua dapat memahami dan dapat memilih Lembaga Keuangan Syariah bank dan non-bank yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Dan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dapat memberi contoh kepada keluarga juga masyarakat untuk berinteraksi pada Lembaga Keuangan Syariah, agar keluarga dapat terhindar dari unsur riba.
2. Kepada pihak kampus terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan agar bisa melaksanakan kegiatan Literasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah kepada masyarakat luas, misalnya dengan cara melakukan kegiatan seminar atau talk show tentang Lembaga Keuangan Syariah di lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus Uin Ar-raniry.
3. Kepada Masyarakat agar bisa lebih paham tentang Lembaga keuangan syariah dengan adanya peran mahasiswa dan bisa memilih lembaga yang segala kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah sehingga terhindar dari riba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Ghofur. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomis syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aprida Niken Palupi, dkk. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia.
- Depdiknas. (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi Depdiknas RI*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Gracia Febriana. (2017). Pola Kumunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovat Unstra *E-journal "Acta Diurna"*, 06(01), 4-5.
- Hamidah. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Memperkenalkan Produk Bank Syariah Di Kota Palangka Raya. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Husnul Khatimah. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, *Skripsi*, Makasar: Universitas Muhammadiyah
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahlibeserta-peran-dan-fungsinya>. Diakses pada hari minggu 19 September 2021 Pukul 15:00 wib.
- <https://www.liputan6.com/quran/ali-imran/104>. Diakses pada hari minggu 19 September 2021 Pukul 15:00 wib
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>. Diakses pada hari minggu 19 September 2021 Pukul 15:00 wib.

<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2011/05/19/367/458766/mahasiswa-cenderung-pasif>. Diakses pada hari minggu 19 setember 2021 pukul 15:30 wib

<https://ourakuntansi2.blogspot.com/2019/01/perbedaan-lembaga-keuangan-bank-dan-non.html>. Diakses pada hari minggu 19 September 2021 Pukul 16:00 wib.

<https://www.google.com/amp/s/serambiwiki.tribunnews.com/amp/2020/09/24/sejarah-uin-ar-raniry-banda-aceh-bermula-dari-iain-ketiga-di-indonesia>Diakses pada hari Rabu 16 Maret 2022 piku 14:00 wib

<https://yulismarlindablog.wordpress.com/2016/05/22/perbankan-syariah-s1-uin-ar-raniry/>.Diakses pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 10:30 wib.

<http://eprints.umm.ac.id>Diakses pada hari senin 11 April 2022 pukul 13:32 wib.

<https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-Literasi>.Diakses pada hari Kmais 12 Mei 2022 pukul 13:24 wib.

<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Diakses pada hari selasa 05 Juli 2022 pukul 17:20 wib

[https://adoc.pub/queue/b-fungsi-indikator-penelitian-1-untuk-mewakilipermasalahan.html#:~:text=Menurut%20Green%20\(1992\)%2C%20indikator,\(WHO%2C%201981\)](https://adoc.pub/queue/b-fungsi-indikator-penelitian-1-untuk-mewakilipermasalahan.html#:~:text=Menurut%20Green%20(1992)%2C%20indikator,(WHO%2C%201981)). Diakses pada hari 23 juli 2022 pukul 15:00 Wib.

Lantaeda. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, *jurnal admitrasi publik*04(048), 1-9.

Lazuardi Imam Pratama.(2021).*Qanun LKS di Aceh dan Pentingnya Berlaku Adil Sejak dalam Pikiran*, <http://repository.unpas.ac.id/>, *Metode Penelitian*.Diakses pada hari selasa 26 oktober 2021 Pukul 16:00 wib.

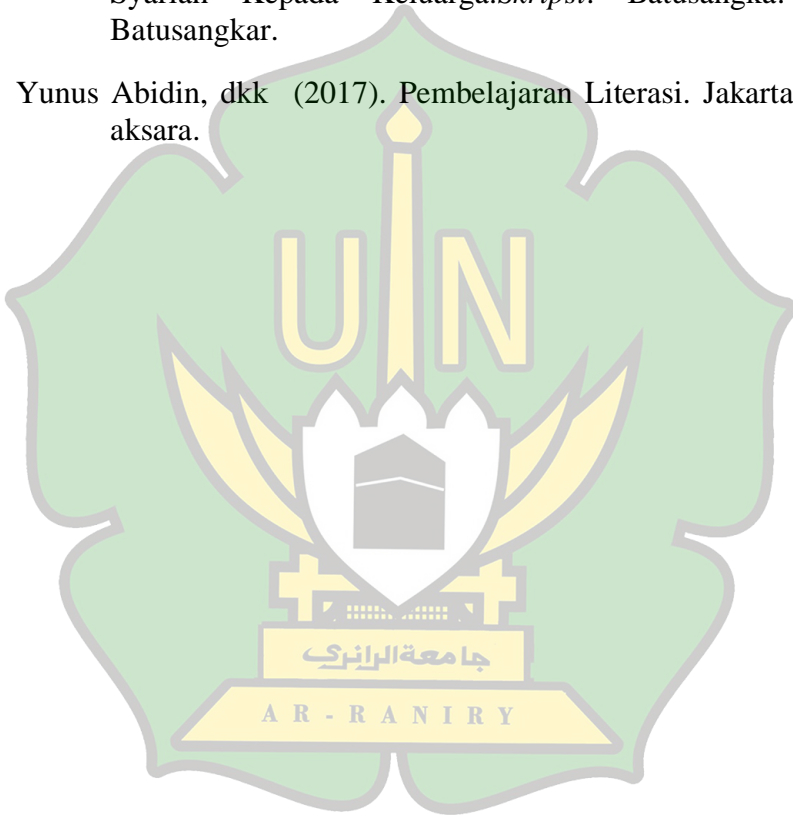
- Mutawali. (1987). *Peran Wanita Dalam Pembangunan Desa*. PT. Karya Nusantara. Jakarta: Karya Nusantara.
- Mardani. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mutiara Pristi Miranti. (2019). Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga. *Skripsi*. Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Martha, E., & Kresno, s. (2016). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Mubarak, I. (2011). *Wahit. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Nonie Afrianty, dkk (2020). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Soemitra Andri. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, AB. (2014). *Sosiologi Keluarga*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Siswandi, Moh. Nashiruddin. (2020). Analisis Produk Lembaga Keuangan Syariah (Kajian Karakteristik Produk Mudharabah dan Murabahah pada Lembaga Keuangan Syariah). *Jurnal institut pesantren sunan drajat (INSUD) lamongan*, 15(02), 123-130.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi. (2009). Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11 (02), 176.

Suriasumantri, Jujun. S. 2003. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Sinar Baru Bandung.

Ujang Mahadi.(2014).*Komunikasi Keluarga*.Bogor: IPB Press.

Wira Fitria Martinis. (2020). Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan SyariahIain Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga.*Skripsi*. Batusangka: IAIN Batusangkar.

Yunus Abidin, dkk (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi aksara.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Interview

#### INTERVIEW

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### PERAN MAHASISWA DALAM LITERASILEMBAGA KEUANGAN SYARIAH KEPADA KELUARGA

#### (STUDI PADA MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

1. Apakah menurut anda mata kuliah LKS itu penting, dan sudahkah anda paham dan mengerti tentang LKS (apa itu definisi LKS )?
2. Apakah anda sudah memiliki/ menggunakan produk yang ada di LKS (jika ada apa produknya)?
3. Setelah anda menggunakan produk LKS dalam kehidupan sendiri. Bagaimana sikap anda dalam menjalankan peran yang telah anda lakukan tersebut? kemudian peran apakah yang anda gunakan?
4. Mengenai peran tersebut, mampukah anda melakukan literasi LKS kepada keluarga?
5. Dalam memperkenalkan LKS kepada keluarga siapakah sasaran anda dalam keluarga tersebut ?
6. Menurut anda sebagai mahasiswa prodi Perbankan Syariah, apakah penting untuk kita melakukan literasi LKS kepada orang lain ?
7. Bagaimana pemahaman keluarga anda terhadap LKS yang anda jelaskan ( keluarga tertarik atau tidak untuk beralih ke LKS)?
8. Apa kendala anda dalam mengedukasikan LKS pada keluarga ?

## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ulfa angkatan 2018 pada hari Jumat 01 April 2022 pukul 10:30 wib.



Wawancara dengan tahara angkatan 2018 pada hari senin 04 April 2022 pukul 11:00 wib.



Wawancara dengan intan angkatan 2018 pada hari senin 04 April 2022 pukul 11:30 wib